



**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DALAM UPAYA
MENDUKUNG PENGENDALIAN PADA KOPERASI MITRA DHUAFa**

Pahrul Rozi¹

¹Universitas Pamulang

Abstract

The research objective is to see the credit system, in management efforts, to support dhuafa partner cooperatives. The case study method used is qualitative.

The results of research on credit in dhuafa partner cooperatives show that the failure of members in business causes bad payments and also lacks fixed targets in channeling loans. The data research instrument used by researchers, observation, and documentation. In the findings in the field, there were several members who were not smooth in credit. However, the efforts made by field officers in following up on this matter by monitoring the members who are not smooth in credit.

Key words: Procedure, granting credit.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada koperasi mitra dhuafa serta untuk mengetahui upaya pengendalian kredit pada koperasi mitra dhuafa. Metode studi kasus yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian tentang kredit dikoperasi mitra dhuafa menunjukkan bahwa kegagalan anggota dalam usaha menyebabkan pembayaran macet dan juga kurang tetap sasaran dalam menyalurkan pinjaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan dilapangan adanya beberapa anggota yang tidak lancar dalam kredit. Namun upaya yang dilakukan komida agar pengendalian kredit tidak macet maka dilakukannya pengawasan kredit oleh pihak komida, kemudian adanya pemeriksaan pekerjaan secara independen secara menyeluruh agar pengendalian kredit berjalan dengan baik serta dalam Koperasi Mitra Dhuafa sudah mempunyai fungsi khusus untuk melakukan Internal Audit.

Kata kunci: Prosedur, pemberian kredit, pengendalian koperasi.



PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. (PSAK No.27:2007)

Selain memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, menurut UU No. 25 tahun 1992 koperasi juga mempunyai tujuan lain yaitu turut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut PSAK tahun 2007, koperasi terbagi dalam Koperasi Primer dan koperasi Sekunder. Koperasi Primer adalah koperasi yang beranggotakan orang seseorang. Sedangkan Koperasi Sekunder adalah koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi.

Dengan kondisi perekonomian yang seperti saat ini, masyarakat dituntut membuat ide-ide dan inovasi baru agar bisa bertahan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari di tengah krisis yang tengah melanda masyarakat. Masyarakat tidak hanya menggantungkan pendapatan mereka dari satu penghasilan saja. Oleh karena itu banyak dari masyarakat kita berusaha untuk membuat usaha-usaha baru yang tergolong dalam usaha kegiatan menengah yang ada disekitar. Untuk memperoleh dana guna membuat usaha baru.

Mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari di tengah krisis yang tengah melanda masyarakat. Masyarakat tidak hanya menggantungkan pendapatan mereka dari satu penghasilan saja. Oleh karena itu banyak dari masyarakat kita berusaha untuk membuat usaha-usaha baru yang tergolong dalam usaha kegiatan menengah yang ada disekitar. Untuk memperoleh dana guna membuat usaha baru, masyarakat membutuhkan modal dari lembaga keuangan salah satunya koperasi.

Koperasi Mitra Dhuafa yang termasuk dalam jenis koperasi simpan pinjam, merupakan salah satu lembaga keuangan penyedia dana tersebut. Pendapatan yang diterima oleh koperasi ini didapat dari bunga pinjaman dari anggota. Dalam memberikan kredit, koperasi merupakan pihak yang akan selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar yaitu apakah pinjaman beserta bunga kredit yang diberikan kepada anggota dan calon anggota dapat diterima sesuai dengan yang ditetapkan dalam perjanjian awal. Hal ini dikarenakan dana yang dimiliki koperasi harus selalu diputar kembali untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kepentingan modal kerja.

Dalam melayani pemberian kredit kepada anggotanya, diperlukan adanya suatu sistem kerja. Hal ini dikarenakan sistem tersebut berhubungan erat dengan kegiatan koperasi yaitu menyalurkan kredit kepada



anggotanya. Evaluasi terhadap sistem pemberian kredit sampai dengan pelunasan kredit diperlukan agar dalam menjalankan operasional koperasi dapat berjalan secara lebih baik lagi

Untuk mewujudkan sistem yang baik harus didukung dengan SPI yang memadai dalam operasional koperasi. Adanya evaluasi memungkinkan diketahuinya adanya kelemahan dan kelebihan sistem pengendalian intern Yang ada dalam koperasi.. Searah dengan perubahan zaman, perubahan tata ekonomi dan perdagangan koperasi Mikro atau yang dikenal dengan perbankan Mikro sebagai lembaga keuangan Mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah), menumbuh kembangkan pembiayaan kredit usaha untuk meningkatkan kualitas ekonomi usaha kecil menengah ke bawah dalam upaya pemberdayaan umat telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

KOMIDA (Koperasi Mitra Dhuafa) berdiri sejak bulan Agustus 2005, memulai program Sistem Grameen Bank di di Aceh untuk korban tsunami pada waktu saat itu. Selama 6 tahun terakhir KOMIDA mengalami pertumbuhan yang sangat pesat tercatat pada bulan September 2011 total anggota KOMIDA berjumlah 66.638 orang tersebar di 7 provinsi mulai dari Aceh, Jawa Barat, Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah. Saat ini KOMIDA telah memiliki 39 cabang seluruh indonesia, yang diharapkan dapat menjangkau segenap lapisan masyarakat, terutama masyarakat kecil di wilayah pedesaan dengan memberikan dana cair langsung untuk modal usaha. Dalam kurun 6 tahun terakhir, KOMIDA telah menyalurkan dana bergulir sekitar Rp. 225 Miliar kepada masyarakat kecil khususnya perempuan miskin yang telah menjadi anggota Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA). Dengan dibantu oleh para Staff tenaga muda dan profesional, KOMIDA siap melayani masyarakat miskin khususnya perempuan miskin di indonesia melalui Program Sistem Grameen Bank

System Grameen bank adalah salah satu sistem mikro kredit yang diciptakan oleh Mohammad Yunus tahun 1976 dengan pendekatan yang ramah dengan orang miskin. Sistem ini berdasarkan ide bahwa orang miskin memiliki kemampuan yang kurang digunakan. Yang berbeda dari kredit ini adalah pinjaman diberikan kepada kelompok perempuan produktif yang masih berada dalam status sosial miskin. Pola Grameen bank ini telah diadopsi oleh hampir 130 negara didunia (kebanyakan dinegara Asia dan Afrika). Jika diterapkan dengan konsisten, pola Grameen Bank ini dapat mencapai tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat miskin melalui perempuan. Hal ini terbukti dengan keberadaan bank Gramen ini di Bangladesh, yang dinyatakan berhasil menuntaskan kemiskinan, sebab Bank Grameen dalam menjalankan misinya tidak hanya berfokus dalam melakukan kredit seperti yang dilakukan oleh bank konvensional pada umumnya, tetapi lebih daripada itu, Bank Grameen “menjelma” menjadi kaum miskin itu sendiri, karena dengan cara itulah Bank Grameen dapat mengetahui secara utuh tentang segala aspek penyebab kemiskinan dan solusi yang tepat dalam melakukan cut terhadap penyebab kemiskinan di Bangladesh.



Demikian pula dengan penerapan bank Gramen telah diadopsi oleh KOMIDA, sehingga diharapkan keberhasilannya juga akan tercapai sebagaimana negara asal sistem ini. Namun demikian, keberhasilan Komida sebagai lembaga keuangan mikro tentu saja tidak terlepas dari manajemen yang dilakukan dengan baik. Dalam hal ini adalah manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2002:71-72). Penyaluran kredit mempunyai tujuan yaitu: (1) mencari keuntungan/profit, (2) membantu usaha nasabah dan (3) membantu pemerintah. Agar kredit yang diberikan oleh KOMIDA dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan, perlu diadakan pengelolaan yang baik terhadap piutang atau kreditnya. Dari semua fungsi manajemen dalam, fungsi yang dilakukan sepenuhnya adalah pengendalian (pengawasan). Menurut Gil, Edward.W. Reed, (1995:71), pengawasan adalah pengukuran unjuk kerja bawahan untuk memastikan apakah mereka dapat memenuhi tujuan perusahaan atau tidak dan mematuhi kebijaksanaan dan peraturan yang telah ditetapkan. Proses pengawasan menyangkut penetapan standar, mengukur unjuk kerja dengan standar ini, dan memperbaiki penyimpangan dari rencana dan program yang telah ditetapkan. Sedangkan pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara (Harold Koontz, dalam Hasibuan, 2001:105).

Pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet (Hasibuan, 2001:105). Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi Komida. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang benar. Untuk mempermudah pengendalian terhadap kreditnya, pada umumnya lembaga keuangan menuangkan suatu besaran atau nilai yang menjadi standar dalam operasionalnya. Menurut Hasibuan, (2001:105) tujuan pengendalian kredit, antara lain adalah untuk : menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman, mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak, melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah, mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan, memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali, mengetahui posisi persentase collectability credit yang disalurkan dan meningkatkan moral dan tanggung jawab analisis kredit.

Lahirnya lembaga keuangan Mikro termasuk Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam yang biasa disebut Koperasi Mitra Dhuafa Koperasi Mitra, sesungguhnya di latar belakang oleh pelarangan riba secara tegas dalam Al Qur'an. sementara disisi lain, kendati haramnya riba bersifat mutlak dan disepakati oleh



setiap pribadi muslim namun banyak orang muslim yang masih melakukan praktek transaksi ekonomi di perbankan konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga.

Kenyataan ini telah menimbulkan dinamika tersendiri dalam wacana hukum Islam yang terus berlangsung sampai sekarang, dalam arti apakah bunga yang dipungut perbankan konvensional termasuk riba yang dilarang Al- Qur'an atau bukan. Tujuan yang ingin di capai para penggagasnya tidak lain untuk menampung dana umat islam yang begitu besar dan menyalurkan kembali kepada umat islam terutama pengusaha-pengusaha muslim yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan bisnis dan usahanya dalam bentuk pemberian fasilitas pembiayaan kredit usaha kepada para nasabah berdasarkan prinsip Mikro, seperti *murabahah, mudharabah, musyarakah, qarld*, dan lain- lain.

Dalam pembahasan tentang sistem mudharabah terhadap pembiayaan kredit usaha di Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam Mikro, dinyatakan oleh para praktisi secara agamis dan professional setidaknya, apa yang menjadi penegasan tersebut berangkat dari sebuah semangat untuk menunjukkan bahwa sistem mudharabah terhadap pembiayaan kredit usaha, sebagai lembaga keuangan alternatif bagi masyarakat memiliki perbedaan dan keunggulan tersendiri yaitu sistem ekonomi yang berbasis Mikro, dalam arti tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip riba, tetapi di sisi lain tetap tidak meninggalkan profesionalisme dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Setiap orang pada umumnya ingin berprestasi dan dihargai orang lain sehingga ada kecenderungan untuk mempertahankan bahkan untuk meningkatkan prestasi tersebut. Untuk itu perlu adanya standar Pengaruh Sistem Mudharabah, supaya dapat objektif dan adil dalam menjalankan sistem ekonomi Mikro.

Penelitian merupakan tahap awal dari siklus pembiayaan kredit usaha pada nasabah, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dan pengembangan potensi pembiayaan kredit usaha pada Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam Mikro Kabupaten Lebak. Kendati demikian, implementasi prinsip- prinsip Mikro secara teknis operasional masih dihadapkan pada sekian banyak permasalahan yang perlu dipecahkan. Salah satu di antaranya masih lemahnya sistem mudharabah terhadap pembiayaan kredit usaha, dalam melakukan antisipasi melonjaknya sistem keuangan ekonomi yang berdampak lemahnya keuangan di Indonesia yaitu dengan melakukan alternatif, mengkombinasikan antara Mikro dengan Konvensional di tiap-tiap Bank seperti, BNI, KOPERASI MITRA DHUAFI, MANDIRI, BCA, dan lain- lain. yang menjalin kemitraan/kerjasama dengan bank yang berbasis Mikro.

Guna menyangkut kemampuan analisa ekonomi berkesan baik untuk kedepannya sehingga tak jarang dijumpai kasus seorang nasabah bingung bahkan keliru memilih model akad Mikro yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan rencana alokasi dana yang telah ditetapkan dan berdampak pada kesan negatif yang tumbuh di beberapa elemen masyarakat tentang Pembiayaan Kredit Usaha Pada Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam Mikro Kabupaten Lebak, sehubungan dengan terjadinya banyak penyimpangan dalam penerapan prinsip- prinsip Mikro.



Atas salah satu hal penting dengan harapan kejadian seperti ini tidak akan terulang lagi di masa yang akan datang pada dasarnya pembiayaan kredit Usaha Pada Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam Mikro perlu mengkaji lebih dalam lagi permasalahan-permasalahan eksistensi dalam menanggapi sistem mudharabah terhadap pembiayaan kredit usaha pada Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam Mikro. Benar-benar diakui dan diterima oleh masyarakat dengan sepenuh hati. Ini tidak bisa diwujudkan kecuali dengan dukungan sumber daya manusia yang terampil dan profesional, cerdas memahami beragam permasalahan, serta memiliki jiwa yang kukuh dan semangat membangun *akhlaqul karimah*. Untuk itu perlu adanya pengawasan yang maksimal atas pembiayaan kredit usaha tersebut sehingga pengelolaan *Sistem Mudharabah* terhadap pembiayaan kredit usahayang benar-benar menerapkan prinsip-prinsip Mikro,

Baik dalam akad-akad pengalihan dana maupun penyalurannya kepada masyarakat seluruh kegiatan yang mendukung pengembangan dan pemanfaatan penilaian keuangan bank sering disebut sistem perbankan keuangan Bank. Tetapi seberapa jauh sistem itu berjalan sedikit banyak tergantung pada seberapa baik dan berjalannya sistem keuangan perbankan dalam memutuskan apa yang harus dikaji, kapan harus melakukan penilaian dan siapa yang harus mengkaji.

Koperasi Mitra Dhuafa adalah salah satu lembaga keuangan non bank yang telah berdiri sejak 5 tahun yang lalu. Pada awalnya, KOMIDA memulai program replikasi Grameen Bank dengan badan hukum Yayasan melalui YAYASAN MITRA DHUFA (YAMIDA). YAMIDA sendiri berdiri sejak pertengahan 2004 dengan tujuan membangun LKM di Indonesia yang besar, profesional dan berkelanjutan. Kegiatan pertama adalah dengan melakukan pelatihan kepada LKM di beberapa wilayah. Selanjutnya, karena Yayasan tidak boleh mempunyai program simpan pinjam, oleh karena itu KOMIDA memilih badan Hukum KOPERASI yang bersifat nasional sejak tahun 2008.

Dalam menjalankan roda usaha, KOMIDA memiliki visi yakni sebagai leader Lembaga Keuangan Mikro yang melayani perempuan miskin di Indonesia. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban adalah melakukan pelayanan melalui kredit kepada perempuan miskin dengan menggunakan best practice model dan prinsip transparan, profesional dan berkelanjutan serta memberikan motivasi kepada kelompok masyarakat perempuan miskin dalam berbagai kepentingan dalam rangka untuk meningkatkan keberdayaannya.

Dengan demikian pengkajian sistem keuangan perbankan di sistem Pembiayaan Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam Mikro Kabupaten Lebaksangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembiayaan kredit usaha pada nasabah di KOPERASI MITRA DHUFA di Kabupaten Lebak Pembatasan Masalah.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi para calon nasabah Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam Mikro kabupaten Lebak. Untuk meningkatkan minat para calon nasabah sebagai bahan pemikiran dan acuan bagi masyarakat secara umum baik untuk usaha kecil



menengah (UKM), atau berinvestasi di Lembaga keuangan koperasi simpan pinjam Mikro kabupaten Lebak.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sugiri (2008) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang fungsinya ialah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang dimaksud supaya berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dalam pengambilan ilihan-pilihan peralasan dari berbagai tindakan alternatif.

Menurut Kusnadi dalam bukunya Pengantar Akuntansi Keuangan tahun (2000) menyatakan bahwa: “Akuntansi merupakan suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif di bidang ekonomi.” Sedangkan menurut Warren, dkk (2014:3) “Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

Menurut Samryrn (2011:25) setiap perusahaan mempunyai tujuan utama akuntanasi akan melaksanakan lima fungsi utamanya yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
3. Memanage data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

Merencanakan fungsi akuntansi keuangan pada suatu perusahaan harus terlebih dahulu mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi. Kemudian perusahaan harus mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh mereka. Selanjutnya, dirancang struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai tersebut.

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.



3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan.
1. Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai.
2. Akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang keamanan harta milik perusahaan maka akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
3. Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya-biaya untuk menyelenggarakan akuntansi itu harus dapat ditetapkan relatif tidak mahal.

Sedangkan, tujuan akuntansi menurut Kamsir (2016:49) yaitu: untuk mengembangkan informasi yang memuaskan kebutuhan operasional (fokus pada hasil) dan kebutuhan akan suatu perusahaan dan mengembangkan informasi dengan cara yang efisien dan efektif (fokus pada proses).

Dari beberapa tujuan akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh akuntansi yang sudah ada, apakah sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Komida (Koperasi Mitra Dhu'afa) sejak bulan Agustus 2005, memulai program Sistem Grameen bank di Aceh khususnya untuk korban tsunami. Para pendiri KOMIDA sendiri sudah berpengalaman dalam program Grameen bank sejak 1997. Pada awalnya KOMIDA memulai program replikasi Grameen Bank dengan badan hukum Yayasan melalui YAYASAN MITRA DHUAFa (YAMIDA).

YAMIDA sendiri berdiri sejak pertengahan 2004 dengan tujuan membangun LKM di Indonesia yang besar, profesional dan berkelanjutan. Kegiatan pertama adalah dengan melakukan pelatihan kepada LKM di beberapa wilayah. Selanjutnya, karena Yayasan tidak boleh mempunyai program simpan pinjam, oleh karena itu KOMIDA memilih badan Hukum KOPERASI yang bersifat nasional sejak tahun 2008. Sekitar pertengahan Agustus 2005 KOMIDA mulai beroperasi di NAD dengan kapasitas yang begitu terbatas, dan untuk pertama kalinya pula sistem Grameen Bank ini diperkenalkan di wilayah NAD.

Kondisi Aceh pasca Tsunami sangat bergelimpangan bantuan dari berbagai pihak sehingga membuat KOMIDA sangat perlu berhati-hati dalam memberikan pemahaman tentang seperti apa sistem yang akan diterapkan dalam mendampingi mereka nantinya, karena yang akan diberikan itu Pinjaman bukan bantuan cuma-cuma. Pada tahap awal kegiatan KOMIDA dimulai di Kecamatan Baitusalam tepatnya didesa Miruk Lamreudeup diawali dengan mengadakan pertemuan umum di sebuah meunasah sederhana.



Dengan mengundang beberapa para pemuka masyarakat, kepala kampung, serta seluruh masyarakat baik itu kaum perempuan maupun laki-laki. Pada saat itu pula di jelaskan secara umum tentang seperti apa kegiatan KOMIDA. Dengan anggota yang kami dapat untuk pertama kalinya berjumlah 15 orang dan semuanya harus kaum perempuan. Kenapa kami pilih kaum perempuan, karena kami melihat begitu banyak kaum perempuan yang memiliki potensi secara langsung dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarganya, dan kami juga melihat sangat terbatasnya akses untuk perempuan dalam mendapatkan pelayanan dibidang mikro kredit terutama pada bank-bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya.

HASIL

PENELITIAN

DAN

PEMBAHASAN

Analisa kredit Analisa kredit bertujuan untuk menyelidiki baik secara kualitas dan kuantitas calon debitur untuk menentukan besar serta jenis kredit yang dibutuhkan. Prosedur analisa kredit tergolong baik, analisa terhadap calon debitur dilakukan agar pihak bank merasa yakin dengan kemauan dan kemampuan calon debitur untuk mengembalikan kredit tepat pada waktunya.

- 1) Putusan kredit Berdasarkan formulir permohonan kredit beserta kelengkapannya, laporan analisa kredit calon debitur akan diberikan kepada komite kredit dan atas pertimbangan dana yang tersedia.
- 2) Pencairan kredit Apabila permohonan kredit telah disetujui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian kredit modal kerja pada KOMIDA berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pada saat proses analisis kredit personal yang melakukan analisis pada Koperasi Mitra Dhuafa adalah *Field Officer (FO)* yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis data dan mempunyai pengetahuan saat mengadakan *survey on the spot* dalam proses pengumpulan data tambahan serta memberikan rekomendasi kredit secara objektif. Hal tersebut telah mencerminkan bahwa pemberian kredit sesuai dengan sasaran.
2. Upaya yang dilakukan oleh KOMIDA agar pengendalian kredit tidak macet maka dilakukannya pengawasan kredit oleh pihak KOMIDA, kemudian adanya pemeriksaan pekerjaan secara independen secara menyeluruh agar pengendalian kredit berjalan dengan baik serta dalam Koperasi Mitra Dhuafa sudah mempunyai fungsi khusus untuk melakukan Internal Audit, hal tersebut yang menjadikan pengendalian kredit Koperasi Mitra Dhuafa menjadi kuat.

SARAN



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diberikan oleh Peneliti adalah sebagai berikut :

1. Harus tepat sasaran dalam memberikan dana pinjaman kepada anggota agar tidak menyebabkan kredit macet.
2. Apabila pembayaran kredit macet maka pihak koperasi harus mengeluarkan surat perjanjian agar pembayaran tetap berjalan normal jika anggota pembayaran pinjaman selanjutnya tidak bisa meminjam modal kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data*. Surakarta: Poltekes Kemenkes.
- Ahmad Zaelani Adnan. (2008). *Strategi Pemasaran Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Nasabah Di Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Rajagaluh Majalengka*.
- Amirullah. (2005). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardi. (2011). *Pengaruh Modal Usaha Tingkat Pendapatan dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Perusahaan Industri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan. (2002). *Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi 5*. Yogyakarta: B331.
- _____. (2012). *System Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Edward. (1998). *Project Managemen*. University of Georgia.
- Fitria. (2012). *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan*. Jakarta: Salemba.
- Hasibuan. (2001). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heri. (2014). *Akuntansi Dasar Idan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ira Crisyanti. (2011). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Prestasi.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. (2002). *Sistem Informasi Akuntansi UPP*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Jakarta: Slemba Empat.
- Mahmoeddin. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Mardiyanto. (2008). *Intisari Managemen Keuangan*. Jakarta: Grafika.



- Mona Hilul Irfan. (2018). *Analisis Penerapan Sistem Penjaminan Tanggung Renteng Dalam Pembiayaan Kelompok Berdasarkan Konsep Kafalah Bi Al-Mal Di Koperasi Mitra Dhuafa Banda Aceh* .
- Mulyadi. (2013). *System Akuntansi*. Jakarta: Salemba.
- _____. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puput Tri Astuti. (2017). *Strategi Pengembangan Mitra Dhuafa Lenteng Agung Pada Pola Grameen Bank Ditinjau Dari Analisis Swot*.
- Putri. (2015). *Analisis Pengaruh Perubahan Profitabilitas Terhadap Perubahan Saham Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. Makasar Universitas Hasanuddin.
- Ratna Bintari, Mochammad Dzulkirom, dan Achmad Husaini. (2008). *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit*.
- Samryrn. (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siska Kartika. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng Terhadap Keputusan Terhadap Keputusan Meminjam Pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cikedal*.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Slemba Empat.
- Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiri. (2008). *Akuntansi Managenen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. (2013). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP*. UPP.STIM YKPN. Yogyakarta: Surya, Raja Adri Setiawan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta CV Santrock.
- Suhardjo. (2005). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Teguh. (2007). *Management Perkreditan Bagi Perbankan*. Yogyakarta: Komersil.
- Warren. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Selemba Empat.
- Winduri. (2007). *Management Keuangan Terapan*. Jakarta: UI-Press.
- Yulianto. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manejerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Magelang: Slemba.
- Zaki Baridwan. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusun Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.